

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah sesuatu hal yang perlu kita perhatikan saat berkomunikasi di lingkungan sekitar, dengan bahasa kita dapat lebih mudah untuk menerima informasi yang diberikan oleh lawan bicara. Bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri, percakapan yang baik, tingkah laku yang baik dan span santun (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017:56). Oleh karena itu bahasa menjadi sesuatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca adalah salah satu keterampilan dalam berbahasa. Membaca dapat bermanfaat untuk banyak hal seperti dapat menambah wawasan ataupun informasi dari berbagai sumber. Selain itu membaca juga bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari misalnya, untuk mengetahui cara membuat kue ataupun masakan, untuk mengetahui arah melalui petunjuk jalan, untuk mendapatkan informasi terkini melalui media koran. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017:53)

Membaca memiliki beberapa jenis yang terdiri dari membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif, membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca nyaring ialah membaca dengan suara lantang dengan intonasi yang tepat. Membaca dalam hati yaitu membaca tanpa mengeluarkan suara. Membaca ekstensif yaitu membaca yang dilakukan dengan tanpa memilih bacaan yang akan dibaca, membaca intensif memiliki 3 macam yang terdiri dari membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Selanjutnya membaca intensif yaitu membaca satu ataupun beberapa bacaan yang dibaca dengan seksama. Membaca intensif memiliki 6 jenis antara lain membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, membaca bahasa asing dan membaca sastra.

Selanjutnya membaca literal yaitu membaca yang hanya sebatas menangkap arti yang tersirat seperti informasi yang terletak pada surat kabar atau bacaan. Membaca kritis adalah membaca dengan bijaksana, mendalam serta analisis. Yang terakhir yaitu membaca kreatif dimana si pembaca dituntut untuk memahami ide-ide baik berupa petunjuk, aturan atau kiat-kiat tertentu dari si penulis.

Penelitian pernah dilakukan oleh Nurlita Anggraeni (2018) dengan judul “Hubungan Antara TISE Dengan TPACK Calon Guru Biologi”, hasil penelitian tersebut sebagian besar calon guru biologi memiliki tingkat TISE dan TPACK dan terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil TISE tinggi=9,47%, sedang=76,84% dan rendah=13,69%, sedangkan tingkat TPACK yaitu tinggi=15,26%, sedang=72,11% dan rendah=12,63%. Maka nilai koefisien korelasi $r=0,611\%$ serta signifikansi $<0,05$. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Mefawati Faisal (2017) dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao”, hasil penelitian mengatakan terdapat pengaruh dalam keterampilan membaca peserta didik dengan rata-rata 52,41 sebelum penerapan metode dan rata-rata 83,43 setelah penerapan metode, dengan nilai signifikan $< a = 0,05$ ($0,37 < 0,05$). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Aan Ahmad Huda (2017) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Komakas”, hasil penelitian tersebut media komakas dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan presentase pada siklus I yaitu 62,6 dan siklus II sebesar 72,4.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat hubungan antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan meraih kesuksesan di sekolah. Mengacu pada tiga penelitian tersebut peneliti menemukan permasalahan yang berbeda mengenai teknologi yakni tentang kemampuan peserta didik dalam membaca nyaring. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh TPACK terhadap literasi membaca nyaring siswa kelas III Sekolah Dasar di SD Hang Tuah 10 Juanda.

Permasalahan yang terjadi di SD Hang Tuah 10 Juanda yaitu kurangnya kemampuan membaca nyaring peserta didik kelas III. Kurangnya keterampilan membaca nyaring tersebut di pengaruhi berbagai hal salah satunya karena media membaca yang kurang menarik, karena permasalahan tersebut diajukan penelitian berjudul: “Korelasi Pembelajaran TPACK dengan Keterampilan Literasi Siswa SD Pada Materi Membaca Nyaring Kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan terkait dengan media membaca yang kurang menarik, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah pengaruh pembelajaran TPACK terhadap keterampilan literasi siswa SD pada materi membaca nyaring kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dituju oleh si peneliti adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran TPACK terhadap keterampilan literasi siswa SD pada materi membaca nyaring kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran TPACK terhadap keterampilan literasi siswa SD pada materi membaca nyaring kelas III SD Hang Tuah 10 Juanda

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel

Menurut Hatch dan Farhady (2015) variabel adalah atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu dengan lainnya. Variabel juga dapat disebut obyek penelitian. Yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*variabel Independen*)

Menurut Sugiono (2018:57) variabel independent adalah variabel stimulus, predictor, antecedent, dalam bahasa

Indonesia sering disebut juga variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah TPACK.

b. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2018:57). Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan literasi.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

a. TPACK

TPACK adalah kerangka praktis pendidikan untuk mengemas dan mengembangkan model pembelajaran dengan pengetahuan gabungan yang mencakup 3 inti pengetahuan yaitu teknologi, pedagogi dan konten.

b. Keterampilan Literasi

Keterampilan literasi adalah serangkaian pengetahuan dan keterampilan (membaca, menulis, menyimak, berbicara) yang diperoleh di usia tertentu dan harus di ajarkan serta berkembang dengan cara yang sama.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar mengetahui korelasi teknologi masa kini dalam pembelajaran siswa SD dan memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1) Manfaat dari Segi Teoretis

Manfaat dari segi teoretis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) terhadap keterampilan membaca nyaring siswa SD. Manfaat tersebut diharapkan dapat menjadi acuan guru untuk memberikan

pembelajaran yang lebih menarik. Sehingga guru dapat mencetak penerus bangsa yang mampu membaca dengan baik dan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) juga mempengaruhi aspek lain pada peserta didik misalnya ketertarikan siswa saat pembelajaran di sekolah.

2) Manfaat dari Segi Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis bagi guru dan sekolah, orang tua dan peneliti lainnya. Berikut penjabaran dari masing-masing manfaat tersebut :

- a. Manfaat bagi Guru, dapat membantu guru untuk mengetahui penyebab kurangnya keterampilan membaca nyaring siswa, memberikan informasi tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) untuk diberikan kepada siswa sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar dan memberikan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan lebih baik.
- b. Manfaat bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dan memberikan contoh yang baik saat membaca nyaring serta lebih meluangkan waktu unyuk melatih kemampuan membaca nyaringnya.
- c. Manfaat bagi Peneliti, untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari masalah-masalah yang dihadapi di dalam dunia pendidikan dan mengetahui korelasi pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dengan keterampilan literasi siswa, serta sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan tentang metodologi penelitian.